

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

4.1.1 Temuan Umum MTs Nurul Hasanah

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nuurul Hasanah yang beralamat di Jalan Amal Bakti No. 69 B Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kelurahan Bandar Selamat, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Berikut ini penjelasan mengenai letak geografis MTs Nurul Hasanah.

Nama Sekolah	: MTs Nurul Hasanah
NPSN	: 69729492
NSM	: 101212070050
Alamat	: Jalan Amal Bakti No. 69 B Dusun X, Pasar VII Tembung
Kode Pos	: 20371
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi hari
Jenjang Pendidikan	: SMP/ MTs
Naungan	: Kementerian Agama Republik Indonesia
No. SK. Pendirian	: 190/ 105/ KEP/ 1999
Tanggal Pendirian	: 1999-08-10
No. SK. Operasional	: 421/ 8768/ PDM/ 2015
Tanggal SK. Operasional	: 2015-11-06
Akreditas	: B
No. SK. Akreditasi	: 740/ BAP-SM/ LL/XI/2016
Tanggal SK. Akreditasi	: 01-11-2016
No. Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat

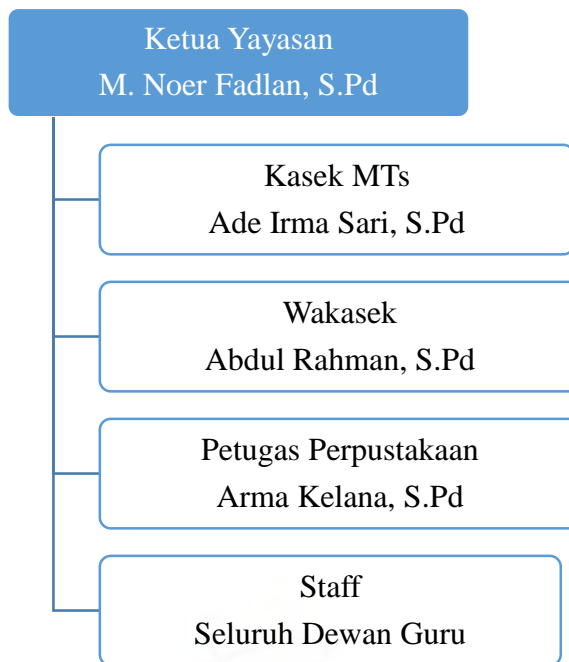
MTs Nurul Hasanah berperan dalam menciptakan generasi masa depan yang memiliki intelektual yang baik dan membentuk generasi beragama. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan visi dan misi. Adapun visi dan misi MTs Nurul Hasanah adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Visi dan Misi MTs Nurul Hasanah**

<b>VISI</b>
Terbentuknya Pribadi Muslim Indonesia yang Beriman, Bertaqwa kepada Allah SWT serta Unggul dalam Prestasi, Disiplin dalam Ilmu Pengetahuan, Luhur dalam Budi Pekerti, Berwawasan lingkungan serta mampu bersaing dalam Dunia Global
<b>MISI</b>
Mewujudkan kualitas (mutu pendidikan) di MTs Nurul Hasanah melalui pembelajaran Berkarakter
Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman
Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang IPTEK, olahraga dan kebudayaan
Menyediakan Tenaga Pendidik yang Profesional yang memiliki kompetensi di bidangnya serta Memotivasi para guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
Menumbuhkembangkan peran serta masyarakat, serta memberdayakan seluruh organisasi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan
Menumbuhkembangkan peserta didik tentang budaya disiplin, budaya malu dan menjauhi Narkoba
<b>TUJUAN</b>
Menumbuhkembangkan potensi peserta didik menjadi siswa-siswi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, cerdas, terampil dan berakhlak al-karimah, cita bangsa tanah air

MTs Nurul Hasanah sebagai suatu lembaga pendidikan mempunyai struktur organisasi di dalamnya agar proses administratif dapat terkendali dengan baik. Adapun struktur organisasi di MTs Nuruh Hasanah yaitu :

Kepala Sekolah : Ade Irma Sari, S.Pd  
 PKS 1 : Abdul Rahman, S.Pd  
 PKS 2 : Dwi Khairani, S.Pd



Gambar 1. Struktur Organisasi MTs Nurul Hasanah

Secara keseluruhan tenaga pendidik yang ada di MTs Nurul Hasanah yaitu berjumlah 17 orang, dengan penjelasan sebagai berikut :

**Tabel 3. Tenaga Pendidik MTs Nurul Hasanah**

No.	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Ade Irma Sari, S.Pd	Kepala Sekolah Guru PPKN	S1
2.	Abdul Rahman, S.Pd	PKS 1 Guru Penjas	S1
3.	Dwi Khairani, S.Pd	Guru Matematika	S1
4.	Siti Sri Rahayu, S.Pd	PKS 2 Guru B. Indonesia	S1
5.	Della Dwi Putri, S.Pd	Guru IPA	S1
6.	Nadia Fatma, S.Pd	Guru IPA	S1
7.	Arman Kelana, S.Pd	Guru B. Inggris	S1
8.	Ariani, S.Pd	Guru IPS	S1
9.	Peni Andari, S.Pd	Guru Matematika	S1
10.	Dona Rizaka Lubis, S.Pd.I	Guru PAI	S1

11.	Suci Ramadhani S.Pd	Guru SBK	S1
12.	Zuhra Husna, S.Pd	Guru Matematika	S1
13.	Nur Sherlyanda Sananda, S.Kom	Guru TIK	S1
14.	Dewi Lestariani, S.Pd	Guru B. Indonesia	S1
15.	Agustina, S.Pd	Guru Prakarya	S1
16.	Suhendro, S.Pd	Guru IPS	S1
17.	Sumarni, S.Pd	Guru IPA	S1

Keadaan tenaga pendidik yang saat ini bekerja di MTs Nurul Hasanah dapat dikatakan baik, karena hampir seluruh tenaga pendidik di MTs Nurul Hasanah telah menyelesaikan S-1 (Strata 1). Data tersebut menunjukkan bahwa tenaga pendidik di MTs Nurul Hasanah dapat dikatakan baik. Dalam hal ini dengan kualifikasi tenaga pendidik di MTs Nurul Hasanah dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain dalam hal peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

Dari segi siswa-siswa di MTs Nurul Hasanah berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha mengenai data siswa terbaru di tahun 2022, menunjukkan bahwa :

**Tabel 4. Jumlah Siswa MTs Nurul Hasanah**

KELAS		JUMLAH	TOTAL
VII	VII-P	20 Siswa	113 Siswa
	VII-1	30 Siswa	
	VII-2	32 Siswa	
	VII-3	31 Siswa	
VIII	VIII-P	21 Siswa	129 Siswa
	VIII-1	36 Siswa	
	VIII-2	35 Siswa	
	VIII-3	36 Siswa	
IX	IX-1	31 Siswa	96 Siswa
	IX-2	33 Siswa	
	IX-3	32 Siswa	
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>			<b>338 Siswa</b>

Keadaan sarana dan prasara sangat berperan penting dan menjadi penentu dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Keadaan sarana dan prasarana di

MTs Nurul Hasanah adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Hasanah**

NO.	SARANA DAN PRASARANA	HASIL OBSERVASI	
		Ada	Tidak Ada
1.	Ruang Kelas	✓	-
2.	Perpustakaan	✓	-
3.	Laboratorium	✓	-
4.	Ruang guru	✓	-
5.	Ruang tata usaha	✓	-
6.	Tempat ibadah (Mushola)	✓	-
7.	Ruang UKS	-	✓
8.	Ruang organisasi siswa	-	✓
9.	Kantin	✓	-
10.	Kamar mandi	✓	-
11.	Gudang	✓	-
12.	Ruang sirkulasi	-	✓
13.	Lapangan olahraga	✓	-
14.	Lapangan parkir	✓	-

#### 4.1.2 Temuan Khusus

Manusia sebagai makhluk sosial perlu melakukan interaksi dengan individu lain untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosialnya. Proses interaksi yang dilakukan ini memerlukan proses komunikasi di dalamnya. Komunikasi merupakan unsur utama dalam interaksi. Komunikasi merupakan proses bertukarnya informasi, pengetahuan, gagasan, pokok pikiran dan sejenisnya yang terjadi antarindividu. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses pertukaran pesan yang paling sederhana dan melibatkan seluruh rasa, pengalaman, emosi dan kecerdasan. Dalam komunikasi dapat dilihat bahwa terdapat tiga unsur di dalamnya antara lain :

1. Adanya pengirim dan penerima berita
2. Adanya berita yang dikirimkan

### 3. Adanya media atau alat pengiriman

Sepanjang kehidupan manusia proses komunikasi itu tidak akan hilang dan tidak akan lepas dari segala aktivitas manusia. Termasuk ketika manusia menjalankan dan menerima pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah. Berlangsungnya proses pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan manusia. Namun yang harus diketahui bahwa pendidikan yang baik dimiliki seseorang tidak menjamin dirinya memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Pendidikan yang baik tidak menjamin bahwa seseorang akan menjadi kompeten dalam berkomunikasi. Hal ini dikarenakan banyak aspek komunikasi yang jarang dibahas dan diajarkan dalam pendidikan, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Kurangnya pembahasan dan pengajaran mengenai komunikasi yang baik dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan seseorang mengenai komunikasi yang baik terutama komunikasi pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

Agar proses komunikasi ini dapat berjalan dengan baik maka salah satu aspek yang harus ditingkatkan adalah keterbukaan diri. Keterbukaan diri dapat membantu individu dalam berkomunikasi dengan individu lain, tanpa membuka diri individu cenderung mendapatkan penerimaan sosial yang kurang baik sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya. Keterbukaan diri dalam komunikasi sangatlah penting, hal inilah yang harus ditingkatkan pada siswa di Sekolah Menengah Pertama agar mereka dapat meningkatkan keterbukaan dirinya saat berkomunikasi dengan individu lain sehingga dapat meningkatkan penerimaan sosial di masyarakat dan perkembangan kepribadiannya dapat terbentuk ke arah yang positif.

Peningkatan keterbukaan diri dalam komunikasi dapat dilakukan dengan penerapan layanan Bimbingan Konseling yaitu Layanan Bimbingan Kelompok. Layanan Bimbingan Kelompok dapat dilakukan dengan tujuan membantu siswa untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan terutama mengenai peningkatan keterbukaan diri dalam komunikasi antarpribadi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian ini sebagai upaya meningkatkan keterbukaan diri siswa dalam komunikasi antarpribadi dengan layanan bimbingan kelompok di MTs Nurul

Hasanah.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan mengajukan surat penelitian pada tanggal 14 September 2022. Peneliti datang ke MTs Nurul Hasanah dengan tujuan untuk meminta izin melakukan penelitian dengan memberikan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah MTs Nurul Hasanah. Pada tanggal 20 September 2022 surat izin penelitian yang telah diajukan oleh peneliti diterima sehingga peneliti memulai penelitian keesokan harinya yaitu pada tanggal 21 September 2022. Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling dan wawancara dengan siswa, peneliti terlebih dahulu mewawancarai Kepala Sekolah MTs Nurul Hasanah.

#### 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Nurul Hasanah

Kepala Sekolah MTs Nurul Hasanah yaitu Ibu Ade Irma Sari, S.Pd yang telah menjabat sebagai Kepala Sekolah kurang lebih 4 tahun dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling di MTs Nurul Hasanah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ade Irma Sari, S.Pd, selaku Kepala Sekolah mengenai pertanyaan, “Bagaimana pandangan Ibu tentang BK di sekolah ? Menurut Ibu Ade, beliau berpandangan bahwa Bimbingan Konseling di MTs Nurul Hasanah masih kurang dapat terlaksana dengan baik dikarenakan tujuan Bimbingan Konseling itu untuk membantu, membimbing siswa, kemudian membantu dalam menyelesaikan kasus-kasus yang terjadi di lingkungan sekolah dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Kemudian, peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai, “Apakah Bimbingan Konseling itu perlu dilaksanakan di sekolah?” Beliau berpendapat bahwanya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling itu sangatlah diperlukan dan sangat penting untuk dilaksanakan dalam sekolah.

Sarana dan prasarana Bimbingan Konseling yang ada di sekolah ini, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ade yaitu, sarana dan prasarana Bimbingan Konseling yang ada di MTs Nurul Hasanah masih belum bisa dikatakan memadai karena kurangnya fasilitas yang tersedia tetapi di MTs Nurul

Hasanah ini disediakan satu ruangan yang biasanya dipakai untuk menyelesaikan masalah-masalah, misalnya masalah siswa, terus kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Bimbingan Konseling.

Peneliti melanjutkan dengan bertanya mengenai pendapat Ibu Ade, apakah guru Bimbingan Konseling disini sudah professional. Beliau berpendapat bahwa, guru Bimbingan Konseling di MTs Nurul Hasanah ini sudah dapat dikatakan profesional dikarenakan guru Bimbingan Konseling di MTs Nurul Hasanah sudah menjadi PKS 3 (Patroli Keamanan Sekolah 3) di MTs Nurul Hasanah sehingga sudah bisa terbilang baik dan profesional dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan Konseling yang diaplikasikan dalam penerapan layanan dan kegiatan pendukung Bimbingan Konseling di MTs Nurul Hasanah.

Peneliti kembali bertanya kepada Ibu Ade mengenai, bagaimana pemahaman Ibu tentang Bimbingan Konseling. Beliau menjelaskan bahwasanya, Bimbingan Konseling itu adalah pelaksanaan program ataupun layanan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling seperti, memberikan arahan. Guru Bimbingan Konseling) memberikan arahan, menanamkan pemahaman kepada siswa di MTs Nurul Hasanah mengenai proses bagaimana melakukan suatu tindakan, memilih keputusan dan kemudian kelanjutan atas tindakan dan pemilihan keputusan itu terhadap siswa dan tindakan apa yang cocok dan harus dilakukan pada siswa di MTs Nurul Hasanah.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Ade mengenai, “Apakah Bimbingan Konseling di sekolah ini sudah berjalan dengan baik ?” tanggapan beliau yaitu pelaksanaan Bimbingan Konseling di MTs Nurul Hasanah ini sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik dikarenakan guru Bimbingan Konseling di MTs Nurul Hasanah telah melaksanakan kegiatan Bimbingan Konseling seperti memberikan arahan, nasihat, memberikan bimbingan juga, dan membantu siswa yang punya masalah supaya masalahnya itu bisa terselesaikan sehingga siswa di MTs Nurul Hasanah dapat menjalankan kembali kehidupan efektif sehari-harinya lagi.



Pertanyaan berikutnya yang ditanyakan oleh peneliti mengenai peran guru Bimbingan Konseling dalam membimbing siswa-siswi di MTs Nurul Hasanah, beliau menjelaskan bahwa guru Bimbingan Konseling di MTs Nurul Hasanah sangat memiliki peran penting dalam membimbing siswa yang sudah dilaksanakan dengan baik yang dapat dilihat dari pekerjaannya sebagai guru Bimbingan Konseling, yang biasanya guru Bimbingan Konseling memberikan arahan pada siswa-siswa, memberikan nasihat juga pada siswa, kemudian memberikan bantuan pada siswa yang mungkin punya masalah setelah itu memberikan tindakan sesuai masalah yang akan diselesaikan”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ade mengenai, peran guru Bimbingan Konseling dalam menanggapi siswa yang melanggar peraturan di sekolah. Kalau di MTs Nurul Hasanah biasanya guru Bimbingan Konseling itu menanggapi siswa yang bermasalah dengan melihat terlebih dulu apa permasalahannya, kalau misalnya ada siswa melanggar peraturan sekolah seperti terlambat biasanya ditanyai alasan mengapa dia terlambat, memberikan nasihat kepada siswanya, kalau siswanya itu sering atau selalu terlambat kemungkina bisa dipanggil orangtua dari siswa yang bersangkutan ke sekolah untuk ditanyai mengapa sering terlambat alasan yang menjadi penyebab siswa yang bersangkutan terlambat. Biasanya hal tersebut disesuaikan terlebih dahulu oleh guru Bimbingan Konseling yang kemudian akan dipikirkan untuk ditindaklanjuti penyelesaiannya”.

Kemudian, peneliti melanjutkan dengan bertanya mengenai keterbukaan siswa-siswa di MTs Nurul Hasanah. Dalam hal ini dapat dikatakan ada siswa yang terbuka dan ada siswa yang tidak terbuka. Hal ini dapat terlihat ketika siswa yang bersangkutan terbuka kepada guru yang disukainya, kebalikannya apabila siswa yang bersangkutan tidak suka dengan guru tertentu maka siswa tersebut akan tertutup, tidak akrab dan kurang terbuka dengan guru tersebut.

Peneliti melanjutkan dengan bertanya mengenai tanggapan Ibu Ade mengenai siswa yang menutup diri dan tidak bercerita kepada siapapun mengenai masalah yang sedang dihadapinya. Menurut Ibu Ade, siswa yang menutup diri dan tidak ingin menceritakan mengenai permasalahannya itu harus diberikan bantuan, membuat siswa tersebut terbuka pada guru terutama guru Bimbingan Konseling supaya bisa diberikan bantuan dalam menyelesaikan masalahnya, dikarenakan apabila permasalahan yang dialami siswa tersebut dibiarkan dapat mengganggu proses kegiatan belajar siswa tersebut. Maka dari itu, siswa tersebut harus diberikan bantuan agar masalah yang dihadapinya dapat terselesaikan.

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan terakhir kepada Ibu Ade mengenai upaya yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan keterbukaan siswa di MTs Nurul Hasanah. Upaya yang dilakukan di MTs Nurul Hasanah ini biasanya dilaksanakan seperti guru Bimbingan Konseling dengan memberikan arahan, memberikan bimbingan, memberikan nasehat kepada siswa-siswa supaya mereka dapat terbuka dengan permasalahannya agar dapat segera ditindaklanjuti oleh guru Bimbingan Konseling yang ada di MTs Nurul Hasanah. Hal ini dilakukan untuk membantu mengentaskan permasalahan siswa sehingga siswa dapat mengembangkan sikap keterbukaan dan membantu siswa dalam proses pengentasan masalahnya sehingga kehidupannya dapat kembali seperti sebelum mengalami permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah MTs Nurul Hasanah pada hari Rabu tanggal 21 September 2022 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala Sekolah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Bimbingan Konseling di MTs Nurul Hasanah dilakukan dengan memberikan arahan, bimbingan, serta nasihat pada siswa-siswi yang ada di MTs Nurul Hasanah hal ini dilakukan sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada siswa di sekolah. Setelah diberikan bimbingan kemudian dilakukan tindaklanjut yang disesuaikan dengan kegiatan sekolah. Kemudian permasalahan mengenai keterbukaan siswa

mengenai permasalahan yang dialami oleh siswa dianggap perlu ditingkatkan dengan tujuan agar guru Bimbingan Konseling dapat membantu siswa tersebut dalam menyelesaikan masalahnya tersebut.

## 2. Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling MTs Nurul Hasanah

Wawancara dengan guru Guru Bimbingan Konseling di MTs Nurul Hasanah yaitu Ibu Sumarni, S.Pd dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 26 September 2022. Peneliti mewawancarai Guru Bimbingan Konseling mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antarpribadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sumarni mengenai tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dengan metode layanan bimbingan kelompok. Beliau menjelaskan bahwasanya bimbingan kelompok itu adalah suatu kegiatan yang bagus untuk diterapkan karena dengan melaksanakan kegiatan Bimbingan Konseling yang dilakukan secara berkelompok maka siswa dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada, dibandingkan dengan menyelesaikan masalah itu per-individu atau sendiri-sendiri. Kalau per-individu akan memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam proses penyelesaian masalah, sedangkan apabila dilakukan secara berkelompok yaitu dengan menerapkan layanan Bimbingan Kelompok akan membuat siswa lebih mudah memilih keputusan dan lebih cepat dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami.

Peneliti melanjutkan dengan memberikan pertanyaan mengenai kendala yang dihadapi guru Bimbingan Konseling dalam memimpin bimbingan kelompok. Kendala yang paling pertama adalah ketika proses pembentukan kelompok dikarenakan ada beberapa siswa yang merasa tidak cocok atau tidak sesuai dengan temannya yang ditempatkan dalam kelompok yang sama dan ada juga siswa yang suka sama temannya atau teman faforitnya tetapi tidak digabungkan dalam satu kelompok. Hal ini yang menjadi kendala pembentukan kelompok karena guru Bimbingan

Konseling harus menyesuaikan pembagian anggota kelompok sesuai dengan karakter masing-masing dari siswa-siswa yang berpartisipasi dalam layanan bimbingan kelompok.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Sumarni mengenai antusiasme siswa ketika menanggapi temannya yang sedang menyampaikan pendapat saat bimbingan kelompok berlangsung. Selama proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat dikatakan siswa di MTs Nurul Hasanah tingkat antusiasme mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dikarenakan siswa merasa penasaran bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok ini, proses penyajian materi yang membahas tentang materi-materi lainnya sehingga siswa di MTs Nurul Hasanah menjadi lebih fokus, lebih semangat dan dapat menjadi pelajaran untuk siswa supaya bisa menyampaikan pendapatnya di hadapan teman-temannya yang ikut berpartisipasi dalam bimbingan kelompok.

Dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai perbedaan yang terlihat pada siswa sejak diberikan layanan bimbingan kelompok dan apa manfaat dari layanan bimbingan kelompok ini. Guru Bimbingan Konseling di MTs Nurul Hasanah yaitu Ibu Sumanti beranggapan bahwasanya dapat terlihat jelas perbedaan ketika layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan dikarenakan setiap siswa yang berpartisipasi dalam pelaksanaan layanan memiliki pendapatnya sendiri untuk dikemukakan, kemudian karena dilakukannya layanan ini secara berkelompok siswa menjadi dapat mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok tersebut. Hal inilah yang menjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok. Kemudian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentunya sangat bermanfaat bagi siswa yang ikut serta dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling di MTs Nurul Hasanah.

Dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai apakah siswa merasa nyaman ketika mengungkapkan informasi peribadinya secara jujur dalam

bimbingan kelompok. Berikut tanggapan Ibu Sumarni yakni, siswa merasa nyaman dan tidak terganggu ketika akan mengungkapkan permasalahannya karena dengan keterbukaan siswa tersebut dalam proses diskusi kelompok mengenai masalah yang dihadapinya dengan teman-temannya yang ikut dalam proses layanan bimbingan kelompok, siswa yang bersangkutan akan menjadi lebih terbuka.

Peneliti melanjutkan dengan melontarkan pertanyaan terakhir kepada guru Bimbingan Konseling di MTs Nurul Hasanah mengenai apakah metode layanan bimbingan kelompok saja yang diberikan dan dipergunakan kepada siswa. Beliau menjelaskan bahwasanya pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling di MTs Nurul Hasanah menggunakan dan menerapkan layanan yang bervariasi, sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa, disesuaikan dengan pemberian materi-materi, permasalahan siswa yang terjadi dapat diatasi dengan penerapan layanan konseling kelompok, layanan konseling individu, dan layanan bimbingan kelompok dikarenakan ada siswa yang tidak mau menyelesaikan masalahnya bersama-sama, ada yang ingin diselesaikan secara bersama-sama atau berkelompok dan ada juga siswa yang ingin menyelesaikan masalahnya sendiri, sehingga setiap pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling di MTs Nurul Hasanah disesuaikan dengan siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan guru Bimbingan Konseling di MTs Nurul Hasanah pada tanggal 26 September 2022 di ruang Bimbingan Konseling MTs Nurul Hasanah dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling di MTs Nurul Hasanah merupakan layanan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dengan menerapkannya dalam bentuk kelompok.

Layanan bimbingan kelompok di MTs Nurul Hasanah berfokus pada pemberian bantuan berupa penyelesaian masalah siswa yang diselesaikan secara bersama dengan saling bertukar pendapat satu sama lain mengenai permasalahan yang dibahas. Dalam layanan bimbingan kelompok yang

dilakukan di MTs Nurul Hasanah mengutamakan keterbukaan siswa dalam menceritakan permasalahan pribadinya sehingga dapat dibantu untuk diselesaikan.

Penerapan layanan Bimbingan Konseling yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling di MTs Nurul Hasanah juga tidak hanya berpaku pada layanan bimbingan kelompok tetapi disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Apabila permasalahan yang dibahas lebih mendalam dapat dilaksanakan layanan konseling kelompok, apabila siswa yang memiliki masalah tidak ingin diselesaikan permasalahannya secara berkelompok dapat dilakukan dengan menerapkan layanan konseling individu.

Layanan Bimbingan Konseling yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling di MTs Nurul Hasanah dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik karena penerapan layanan Bimbingan Konseling yang dilaksanakan disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan siswa yang ada di MTs Nurul Hasanah.

### 3. Wawancara dengan Siswa MTs Nurul Hasanah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 8 orang siswa di MTs Nurul Hasanah pada tanggal 27 September 2022, dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Peneliti memulai dengan bertanya mengenai bimbingan kelompok kepada siswa dan siswi. Mereka semua berpendapat bahwa bimbingan kelompok itu adalah kegiatan kelompok, membahas masalah masalah secara kelompok, berpendapat, dan mendengarkan arahan dari guru Bimbingan Konseling.

Berdasarkan pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti mengenai apakah siswa dan siswi dalam penelitian mengikuti layanan bimbingan kelompok, mereka mengungkapkan bahwa ada yang belum pernah ikut dan ada yang pernah ikut. Siswa yang tidak ikut layanan bimbingan kelompok beralasan bahwa saat layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dia tidak hadir ke sekolah.

Dilanjutkan oleh peneliti dengan bertanya mengenai kesan dan harapan siswa selama melakukan layanan bimbingan kelompok di sekolah. Mereka berpendapat bahwa layanan bimbingan kelompok itu baik untuk dilaksanakan karena dapat mengemukakan pendapat masing-masing kemudian mereka berharap agar tidak hanya layanan bimbingan kelompok saja.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan bertanya kepada kedelapan siswa mengenai apakah mereka senang mengungkapkan pendapat saat pelaksanaan bimbingan kelompok. Kedelapan siswa mengungkapkan bahwa sebenarnya mereka tidak terlalu bisa untuk mengungkapkan pendapat mengenai permasalahan yang dibahas sehingga mereka lebih banyak diam karena bingung untuk menjawab dan memberikan respon yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas saat proses layanan bimbingan kelompok berlangsung.

Selanjutnya peneliti melanjutkan dengan kembali bertanya kepada siswa apakah mereka merasa nyaman dan senang ketika mengungkapkan informasi tentang diri secara jujur dalam bimbingan kelompok. Kedelapan siswa tidak begitu yakin ketika menjawab pertanyaan peneliti, dan kemudian mereka berpendapat bahwa mereka merasa kurang nyaman ketika diminta untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya.

Peneliti bertanya kepada kedelapan siswa mengenai manfaat layanan bimbingan kelompok bagi diri siswa. Mereka berpendapat bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini bermanfaat bagi mereka karena menjadi wadah atau tempat untuk belajar mengemukakan pendapat dan dapat membuka wawasan mereka mengenai suatu hal.

Pertanyaan terakhir yang ditanyakan oleh peneliti kepada kedelapan siswa tersebut yaitu mengenai perubahan yang dirasakan setelah mendapat layanan bimbingan kelompok. Para siswa mengungkapkan bahwasanya perubahan yang dirasakan seperti menambah pengetahuan, wawasan dan menjadi tahu mengenai hal-hal yang belum diketahui. Kemudian ada beberapa siswa yang mengemukakan bahwasanya sejak ada layanan

bimbingan kelompok ini dia menjadi berani untuk mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan siswa dan siswi MTs Nurul Hasanah, maka dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok telah dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling tetapi masih banyak siswa yang belum paham dan mengerti tujuan sebenarnya dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini. Mereka hanya merasa bahwa layanan bimbingan kelompok ini hanya kegiatan diskusi yang dilakukan secara berkelompok dan hanya kegiatan untuk mengemukakan pendapat masing-masing.

Hal lain yang dapat disimpulkan bahwa siswa dapat dikatakan kurang terbuka dan kurang nyaman ketika dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok membahas masalah yang berkaitan dengan masalah pribadi dan merasa tidak nyaman untuk mengungkapkan informasi mengenai dirinya ketika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan. Hal tersebut yang menjadi penyebab siswa lebih memilih diam tanpa mengungkapkan pendapat ataupun masalahnya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan para siswa diperoleh bahwasanya siswa merasa bahwa layanan bimbingan kelompok itu bermanfaat ketika dilaksanakan karena dapat menambah wawasan dan melatih diri untuk berpendapat sehingga dapat menyebabkan mereka mengalami perubahan setelah diberikan layanan, tetapi ketika siswa diminta untuk mengungkapkan informasi diri secara jujur mereka menjadi tidak nyaman dan mereka menjadi tidak terbuka. Hal ini yang menyebabkan turunnya keterbukaan diri siswa dalam melakukan komunikasi antarpribadi melalui layanan bimbingan kelompok.

## **4.2 Pembahasan**

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya manusia merupakan makhluk sosial, yakni makhluk yang selalu membutuhkan makhluk lain terutama sesamanya dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, manusia harus



selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan manusia yang tercipta tentunya tidak lepas dengan adanya komunikasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi dapat diartikan sebagai ungkapan-ungkapan seperti berbagai informasi atau pengetahuan, memberikan gagasan atau bertukar pikiran, informasi atau yang sejenisnya dengan tulisan apapun.

Komunikasi merupakan proses perilaku yang rumit meski untuk menyampaikan pesan yang paling sederhana dan langsung. Komunikasi melibatkan seluruh rasa, pengalaman, emosi dan kecerdasan. Secara umum dan sederhana proses komunikasi berupa arus pesan melalui suatu saluran dari sumber pesan atau informasi menuju penerima pesan (Hutagalung, 2007).

Dalam kehidupan sehari-hari, dapat dilihat bahwa komunikasi itu terjadi dalam bentuk percakapan antara dua orang atau lebih. Dalam setiap bentuk komunikasi kita selalu melihat bahwa terdapat unsur di dalamnya antara lain :

1. Adanya pengirim dan penerima berita.
2. Adanya berita yang dikirimkan.
3. Adanya media atau alat pengiriman.
4. Ada sistem simbol yang digunakan untuk menyatakan berita.

Komunikasi menjadi unsur utama dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Sepanjang hidup, manusia tidak akan lepas dari kegiatan atau aktivitas komunikasi. Apalagi ketika manusia menjalankan dan menerima pendidikan di sekolah atau di luar sekolah. Berlangsungnya proses pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan seseorang. Namun perlu diketahui bahwa pendidikan yang baik tidak menjamin dirinya memiliki kemampuan komunikasi yang baik pula.

Manusia berkomunikasi untuk mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan interaksi sosial, dan mengembangkan keprebadiannya. Para pakar komunikasi sepakat dengan para psikolog bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal baik secara individual maupun sosial. Komunikasi antarpribadi inilah yang sangat diperlukan dalam melakukan interaksi sosial. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dilakukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Komunikasi antarpribadi merupakan

pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang yang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung.

Komunikasi yang menjadi bagian dari aktivitas seseorang maka penting kiranya seorang individu mengetahui keterampilan dalam berkomunikasi antarpribadi. Tujuannya adalah agar dapat terwujudnya komunikasi yang efektif. Menurut Surya (2003 : 118) tujuan dari komunikasi antarpribadi anatara lain :

1. Menemukan diri sendiri
2. Menemukan dunia luar
3. Membentuk dan memelihara hubungan yang bermakna dengan orang lain
4. Mengubah sikap dan perilaku diri sendiri dan orang lain
5. Bermain dan menjadi hiburan
6. Memberikan bantuan

Maka dari itu, keterampilan komunikasi antarpribadi itu sangat penting untuk dipelajari. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki dalam komunikasi antarpribadi adalah keterbukaan diri. Keterbukaan diri merupakan tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain. Keterbukaan diri merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi sosial.

Menurut Altman dan Taylor (dalam Morrison, 2010), keterbukaan diri merupakan cara untuk meningkatkan kualitas hubungan ke arah yang lebih intim. Sedangkan, menurut Johnson (Supratiknya, 1995 : 30) menyatakan bahwa keterbukaan diri adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap sesuatu yang sedang kita hadapi serta memberikan reaksi atau tanggapan kita di masa kini.

Jadi keterbukaan diri adalah pemberian informasi atau reaksi diri sendiri yang akrab kepada orang lain terhadap sesuatu yang sedang dihadapi yang mencakup beberapa hal seperti pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat agar terciptanya kualitas hubungan kearah yang lebih intim.

Devito (2011) mengemukakan bahwa membuka diri memiliki beberapa karakteristik umum, antara lain :

1. Membuka diri adalah tipe komunikasi tentang informasi diri yang mengacu pada membuka diri secara sadar.
2. Membuka diri adalah informasi diri yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain akan tetapi harus dikomunikasikan.
3. Membuka diri adalah informasi tentang diri sendiri yakni tentang pikiran, perasaan dan sikap.
4. Membuka diri dapat bersifat informasi lebih khusus adalah rahasia yang diungkapkan kepada orang lain secara pribadi yang tidak semua orang ketahui.
5. Membuka diri melibatkan sekurang-kurangnya individu lain.

Menurut Altman dan Taylor (1973) menjelaskan bahwa terdapat 5 aspek dalam membuka diri antara lain :

1. Ketepatan, mengacu pada apakah seorang individu mengungkapkan informasi pribadinya dengan relevan dan untuk peristiwa dimana individu terlibat atau tidak.
2. Motivasi, berkaitan dengan apa yang menjadi dorongan seseorang untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain. dorongan ini dapat berasal dari dalam diri ataupun dari luar diri.
3. Waktu, biasanya digunakan seseorang akan meningkatkan kemungkinan terjadinya keterbukaan diri. Pemilihan waktu yang tepat sangat penting untuk menentukan apakah seseorang dapat terbuka atau tidak.
4. Keintensifan seseorang dalam keterbukaan diri tergantung kepada siapa seseorang mengungkapkan dirinya baik itu teman dekat, orangtua, teman biasa ataupun orang yang baru dikenal.
5. Kedalaman dan keluasan, hal ini dapat terlihat ketika semakin akrab dan erat hubungan seseorang dengan orang lain maka semakin terbuka ia kepada orang tersebut.

Secara khusus ciri-ciri orang terbuka dapat diuraikan anatara lain sebagai berikut :

1. Menilai pesan secara obyektif, dengan menggunakan keajekan logika.
2. Mampu membedakan dengan mudah, melihat nuansa.

3. Berorientasi pada isi.
  4. Mencari informasi dari berbagai sumber.
  5. Lebih bersifat profesional dan bersedia mengubah kepercayaannya.
  6. Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya.
- (Hanifa, 2013).

Keterbukaan diri ini memiliki fungsi. Menurut Gizelak dalam Sears (1999), terdapat 5 fungsi keterbukaan diri antara lain :

1. Ekspresi (*expression*). Terkadang kita mengalami suatu kekecewaan atau kesalahan dalam menjalani kehidupan, baik itu yang menyangkut pekerjaan ataupun yang lainnya. Untuk membuang semua kekesalan itu biasanya kita akan merasa senang bila bercerita pada seorang teman yang sudah kita percaya. Dengan pengungkapan diri kita mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan kita.
2. Penjernihan diri (*self-clarification*). Dengan saling berbagai serta menceritakan perasaan dan masalah yang sedang dihadapi kepada orang lain, kita berharap agar dapat memperoleh penjelasan dan pemahaman orang lain akan masalah yang kita hadapi sehingga pikiran kita akan menjadi jernih dan kita dapat melihat duduk persoalannya dengan baik.
3. Keabsahan sosial (*social validation*). Setelah kita selesai membicarakan masalah yang sedang kita hadapi, biasanya pendengar kita akan memberikan tanggapan mengenai permasalahan tersebut. Sehingga dengan demikian, kita akan mendapatkan suatu informasi yang bermanfaat tentang kebenaran akan pandangan kita. Dan kita berharap dapat memperoleh dukungan sosial atau sebaliknya.
4. Kendali sosial (*social control*). Seseorang dapat mengemukakan atau menyembunyikan informasi mengenai keadaan dirinya yang dimaksudkan untuk mengadakan kontrol sosial
5. Perkembangan hubungan (*relationship development*). Saling berbagai rasa dan informasi mengenai diri kita kepada orang lain serta saling mempercayai merupakan saran yang paling penting dalam usaha merintis suatu hubungan sehingga akan semakin meningkat derajat keakraban (Hamdiyah, 2019).

Dengan adanya keterbukaan diri maka akan memberikan manfaat bagi seseorang dalam menjalankan proses interaksi sosialnya. Adapun manfaat dari keterbukaan diri antara lain :

1. Meningkatkan kesadaran diri dalam proses berkomunikasi antarindividu
2. Membangun hubungan yang lebih dekat, mendalam, saling membantu dan komunikasi menjadi lebih berarti bagi kedua pihak.
3. Mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang memungkinkan seseorang untuk memberikan informasi mengenai sesuatu hal kepada orang lain secara jelas dan lengkap.
4. Mengurangi rasa malu dan meningkatkan rasa penerimaan diri.
5. Menyelesaikan berbagai konflik dan masalah interpersonal.
6. Memperoleh energi tambahan untuk menjadi lebih spontan.

Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang mau untuk membuka diri dengan orang lain dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Ukuran khalayak, artinya keterbukaan diri itu dapat dipengaruhi oleh ukuran komunikasinya baik itu khalayak dengan jumlah besar/ kelompok ataupun khalayak kecil yaitu antarindividu.
2. Topik bahasan, keterbukaan seseorang juga di pengaruhi oleh topik yang sedang dibahas. Biasanya, semakin pribadi dan negatif suatu topik maka semakin kecil juga kemungkinan untu membuka diri.
3. Valensi, berkaitan dengan sifat positif dan negatif keterbukaan diri.
4. Jenis kelamin, hal ini berperan sebagai salah satu faktor dalam keterbukaan diri. Umumnya laki-laki kurang terbuka daripada perempuan.
5. Mitra dalam hubungan, hal ini dapat dilihat ketika seseorang memiliki hubungan dengan orang lain. Apabila dia merasa dekat maka dia akan terbuka dan begitu pula sebaliknya.

Pentingnya keterbukaan diri seseorang dalam melakukan komunikasi antarpribadi menjadi faktor utama keberhasilan proses interaksi sosial seorang individu. Apabila seseorang tidak memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antarindividu akan menyebabkan komunikasi tidak terlaksana dengan baik dan

tujuan dari komunikasi menjadi tidak tercapai, sebaliknya apabila seseorang memiliki keterbukaan diri ketika melakukan komunikasi antarpribadi maka proses komunikasi akan terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan komunikasi.

Keterbukaan diri seseorang tidak dapat terbentuk dengan sendirinya. Proses membentuk keterbukaan seseorang dapat dilakukan dengan cara melatih diri untuk sedikit demi sedikit terbuka ketika berkomunikasi diantara individu lainnya. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterbukaan diri adalah dengan mengikuti Layanan Bimbingan Konseling. Layanan bimbingan konseling yang dapat membantu meningkatkan keterbukaan diri salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi bebas mengeluarkan pendapat, memberi saran, dan lain-lain. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan di dalamnya. Menurut Prayitno, tujuan layanan bimbingan kelompok ada 2 yaitu :

1. Tujuan umum

Bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.

2. Tujuan khusus

Secara khusus, bimbingan kelompok memiliki tujuan antara lain :

- a. Melatih seseorang untuk berani berpendapat dihadapan orang lain.
- b. Melatih seseorang untuk dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.
- c. Melatih seseorang untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman yang berada dalam kelompok.
- d. Melatih seseorang untuk dapat mengendalikan dirinya dalam kegiatan kelompok.

- e. Melatih seseorang untuk dapat bertenggang rasa dengan orang lain.
- f. Melatih seseorang memperoleh keterampilan sosial.
- g. Membantu siswa mengenali dirinya dan hubungannya dengan orang lain.

Maka dari itu, tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal. Dalam pelaksanaan pelaksanaannya bimbingan kelompok dilaksanakan dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok yaitu dinamika kelompok, pemimpin kelompok, dan anggota kelompok serta tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok ini dapat tercapai.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga harus dilaksanakan sesuai dengan azaz-azaz yang ada dalam bimbingan konseling. Dengan adanya azaz di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dapat menjadi dasar dan acuan agar pelaksanaan bimbingan kelompok dapat terlaksana dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun azaz-azaz yang harus diterapkan dan dilaksanakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok antara lain :

1. Azaz kerahasiaan, semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.
2. Azaz keterbukaan, semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirahasiakannya dan dipikannya, tidak merasa takut, malu, atau ragu-ragu dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga, dan sebagainya.
3. Azaz kesukarelaan, semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh tema yang lain atau oleh pembimbing kelompok.
4. Azaz kenormatifan, semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang

berlaku, semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma hukum, norma ilmu, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok ada yang dikenal dengan model kelompok. Model kelompok dalam layanan bimbingan kelompok terbagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Kelompok bebas, dalam kegiatannya para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasannya dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka yang dijadikan pokok bahasan kelompok.
2. Kelompok tugas, dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas, arah dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan kepada penyelesaian suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

Agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya. Adapun tahap-tahap yang harus diterapkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yakni :

1. Tahap peralihan

Tahap ini merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas. Setelah jenis kegiatan apa yang harus dilakukan, maka tidak akan muncul keragu-raguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat-manfaat yang akan diperoleh setiap anggota kelompok.

2. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu terbatasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya untuk mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut



pengembangan kemampuan berkomunikasi, mengajukan pendapat, menanggapi pendapat dengan terbuka, sabar dan tenggang rasa, maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan dalam kelompok.

### 3. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut.

Tidak hanya tahapan-tahapan saja yang menjadi faktor penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tetapi faktor lain yang penting adalah teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Romlah (2001) mengungkapkan ada beberapa teknik dalam bimbingan kelompok yaitu antar lain teknik pemberian informasi atau ekspositori, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem-solving*), penciptaan suasana kekeluargaan (*home room*), permainan peranan, karya wisata, dan permainan simulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*home-room*) (Saparida, 2020).

Penelitian ini didasari oleh kurangnya keterbukaan siswa dalam berkomunikasi terutama komunikasi antarpribadi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai keterbukaan diri siswa dalam komunikasi antarpribadi ditemukan bahwa banyak siswa yang kurang terbuka ketika berkomunikasi antarpribadi terutama ketika pelaksanaan kegiatan diskusi di sekolah yaitu saat dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok oleh guru Bimbingan Konseling di MTs Nurul Hasanah. Siswa lebih banyak diam daripada berbicara untuk mengungkapkan pendapatnya.

Hal tersebut yang melatarbelakangi penelitian ini, sehingga peneliti ingin memberikan upaya meningkatkan keterbukaan diri siswa dalam berkomunikasi terutama antarpribadi dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa. Penelitian ini melibatkan delapan orang siswa MTs Nurul Hasanah dengan mengambil kelas rendah yaitu kelas VII dengan alasan penelitian bahwa mereka masih belum dapat berkomunikasi antarpribadi dengan baik.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada delapan siswa. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok, yaitu :

1. Tahap pembentukan. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin di capai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok. Tahap ini bertujuan untuk menimbulkan suasana akrab untuk saling mengenail dinatara anggota kelompok, menumbuhkan rasa percaya, menerima dan membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dibahas dalam suasana kelompok.
2. Tahap peralihan. Tahap ini merupakan transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini, pemimpin kelompok berusaha untuk meyakinkan dan menegaskan jenis kegiatan kepada anggota kelompok yang berpartisipasi.
3. Tahap kegiatan atau tahap inti. Tahap ini merupakan inti dari bimbingan kelompok karena di tahap ini pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok di mulai. Pada tahap ini, anggota kelompok mulai berkomunikasi mengenai permasalahan yang diungkit, mengeluarkan pendapat, menanggapi pendapat dan memberikan solusi terhadap permasalahan sehingga dapat terentaskan.
4. Tahap pengakhiran. Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.

Dalam penelitian ini, tahapan-tahapan yang dilakukan adalah dengan membentuk kelompok untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan melakukan perkenalan dengan tujuan untuk dapat saling mengetahui identitas masing-masing dri anggota kelompok. Dilanjutkan dengan tahap peralihan yaitu pemimpin kelompok (guru BK) berperan aktif dalam membawa suasana dalam

kegiatan bimbingan kelompok ini. Selanjutnya masuk ke tahap inti yaitu tahap pembahasan masalah, dalam penelitian ini permasalahannya adalah keterbukaan diri dalam komunikasi antarpribadi sehingga pemimpin kelompok (guru BK) harus menyiapkan materi dan membahas masalah terkait hal tersebut, pada tahap ini azas bimbingan konseling sangat berperan penting sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya dan mulai terbuka. Kemudian masuk ke tahap pengakhiran, pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan kesimpulan dan memberikan saran pada anggota-anggota kelompok serta kesan mengenai permasalahan yang telah dibahas sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dapat dilihat bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah berjalan dengan baik tetapi dikarenakan siswa masih asing dengan kegiatan seperti diskusi bersama dan membahas sesuatu yang belum terlalu mereka pahami menyebabkan mereka kurang mau untuk berpendapat dan kurang terbuka ketika diminta untuk mengungkapkan mengenai apa yang ingin disampaikan. Hal inilah yang menyebabkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak berjalan dengan baik karena siswa tidak berperan aktif dan tidak adanya keterbukaan diri sehingga menyebabkan siswa lebih banyak diam.

Penyampaian materi dan pembawaan suasana yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling saat layanan bimbingan kelompok juga dapat menyebabkan siswa menjadi kurang terbuka. Materi yang bernuansa pribadi biasanya kurang diminati siswa sehingga mereka cenderung diam, dan apabila mereka diminta harus berpendapat secara tidak langsung dapat menyebabkan mereka kurang nyaman dan tidak mau terbuka ketika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini berlangsung.

Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah teknik *homeroom*. *Home room* sebagai teknik bimbingan kelompok dapat pula meanmpung dan menangani berbagai masalah, sedangkan sifatnya preventif, kuratif, dan korektif. Pelayanan *home room* membutuhkan desain program, berikut adalah langkah-langkah desain program teknik *home room* menurut Ricardo T Gloria (1997) sebagai berikut :

1. Persiapan : guru dibantu oleh koordinasi panitia harus merencanakan garis pada kebutuhan peserta didik, menetapkan tujuan, mempersiapkan kegiatan, melakukan perencanaan dan meninjau bahan yang tersedia untuk kegiatan *home room* program.
2. Pendahuluan : semua yang ada dalam kelompok harus terlihat. Set instruksi yang jelas sebaiknya menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan agar memberikan gagasan tentang bagaimana program bimbingan akan berjalan.
3. Kegiatan : siswa harus memahami kegiatan yang akan mereka lalui dengan menghubungkan pengalaman pribadi mereka masing-masing.
4. Tanya Jawab : setiap siswa dapat dengan bebas menceritakan pengalaman mereka kepada lainnya. Suasana kesatuan dan penerimaan satu sama lain harus sangat terasara para anggota kelompok.
5. Ringkasan : berisi tentang ringkasan yang terjadi saat sesi bimbingan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memantau bagaimana homeroom program ini bekerja diluar kelas.

Upaya yang dapat dilakukan guru Bimbingan Konseling untuk siswa agar mereka memiliki keterbukaan diri dalam komunikasi antarpribadi adalah dengan memberikan penjelasan mengenai kiat-kiat dalam berkomunikasi, adapun kiat-kiatnya adalah sebagai berikut :

1. Senantiasa berupaya untuk menyenangkan orang lain
2. Junjung tinggi adat budaya dan norma susila dimanapun kita berada.

Kemudian untuk senantiasa melakukan komunikasi yang baik dengan orang lain di dalam proses interaksi, kita harus memahami tata cara berbicara yang baik dalam berkomunikasi antarindividu, diantaranya :

1. Melihat lawan bicara saat melakukan komunikasi, tataplah dan lihatlah lawan bicara dengan pandangan yang bersahabat.
2. Suara yang harus terdengar dengan jelas saat sedang berkomunikasi dengan orang lain, karena apabila suara kita tidak jelas maka lawan bicara akan malas untuk menanggapi.

3. Ekspresi wajah haruslah menyenangkan. Wajah dengan ekspresi yang tidak menyenangkan akan menyebabkan komunikasi menjadi tidak dapat berjalan dengan baik.
4. Menggunakan tata bahasa yang baik saat berkomunikasi antarpribadi.
5. Pembicaraan haruslah singkat, padat dan jelas yang disesuaikan dengan lawan bicara kita.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri seseorang dalam komunikasi antarpribadi dapat meningkat ketika seseorang itu dihargai, didengar, dan diperhatikan ketika berkomunikasi dengan lawan bicara. Ciptakan hubungan yang baik saat komunikasi antarpribadi itu berlangsung. Usahakan pembahasan masalah atau informasi yang dikomunikasi sesuai dengan lawan bicara tanpa harus menyinggung masalah pribadi terlalu dalam kecuali apabila lawan bicara itu sendiri yang memulai percakapan mengenai dirinya, sehingga keterbukaan diri seseorang saat berkomunikasi antarpribadi terjadi dan dapat meningkat dengan sendirinya.

Begitu pula dalam upaya meningkatkan keterbukaan diri siswa kelas VII di MTs Nurul Hasanah dalam komunikasi antarpribadi, guru Bimbingan Konseling dapat memberikan peningkatan keterbukaan diri siswa dengan cara yang bersahabat saat memberikan materi dan saat meminta siswa berpendapat. Memperhatikan, mendengarkan dan memberikan respon yang positif dapat menjadi salah satu faktor peningkatan keterbukaan diri siswa.